

KEBUN JAMBU METE TERSEBAR LUAS DI WAWONII KONAWA KEPULAUAN



Sumber gambar: <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-7682326/kebun-jambu-mete-tersebar-luas-di-wawonii-konawe-kepulauan/3>

Sulawesi Tenggara - Pulau Wawonii menyimpan potensi besar dalam sektor pertanian, salah satunya budidaya jambu mete. Komoditas ini menjadi sumber penghidupan yang menjanjikan.

Pulau Wawonii di Kabupaten Konawe Kepulauan menyimpan potensi besar dalam sektor pertanian, salah satunya adalah budidaya jambu mete. Komoditas ini tidak hanya menopang ekonomi masyarakat setempat tetapi juga menjadi sumber penghidupan yang menjanjikan bagi petani. Pulau Wawonii di Kabupaten Konawe Kepulauan menyimpan potensi besar dalam sektor pertanian, salah satunya adalah budidaya jambu mete. Komoditas ini tidak hanya menopang ekonomi masyarakat setempat tetapi juga menjadi sumber penghidupan yang menjanjikan bagi petani.

Karsum, merupakan salah satu petani jambu mete yang telah menggeluti profesi ini sejak awal menikah di usia 30 tahun. Sempat mencoba peruntungan dengan bertani pisang dan cengkeh, namun saat ini Karsum fokus mengembangkan kebun jambu mete. Berbekal bibit sederhana yang ia ambil dari pohon tetangga dan tumbuhan liar, Karsum memulai perjalanan bertani mete dengan 10 pohon. Perlahan, jumlah pohon bertambah seiring dengan pertumbuhan pohon yang subur. Karsum menjelaskan panen mete di Wawonii biasanya dilakukan setahun sekali. Dalam satu kali panen, Karsum bisa mengumpulkan hingga 300kilogram mete dari seluruh lahannya yang kini mencapai satu hektare.

Hasil panen mete biasanya dijual dengan harga Rp 15 ribu hingga Rp 18 ribu per kilogram. Dalam satu hari, Karsum bisa meraup omzet hingga Rp 1 juta dari penjualan mete kering.

Dulu, petani di Wawonii mengirim hasil panen menggunakan kapal kayu ke Kendari, proses yang memakan waktu lama. Kini, berkat kehadiran akses internet dari BAKTI Komdigi di Desa Watuondo, Karsum dapat lebih mudah untuk komunikasi dengan pembeli. Kemudahan ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga membantu petani mendapatkan harga terbaik tanpa harus melalui perantara. Internet telah menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani mete di Wawonii.

Sebagai informasi, Konawe Kepulauan merupakan salah satu daerah yang kini merasakan manfaat langsung dari proyek Palapa Ring. Kehadiran titik interkoneksi internet di Wawonii ini menjadi angin segar bagi masyarakat setempat. Selain terdapat titik Network Operation Center (NOC) Palapa Ring, Konawe Kepulauan memiliki 119 titik akses internet yang tersebar di sekolah, kantor desa, tempat ibadah, dan hingga tempat wisata Pantai Kampa ini. BAKTI Komdigi juga telah membangun 35 tower BTS yang tersebar di seluruh kabupaten ini.

Sumber Berita:

1. <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-7682326/kebun-jambu-mete-tersebar-luas-di-wawonii-konawe-kepulauan/3>, “Kebun Jambu Mete Tersebar Luas di Wawonii Konawe Kepulauan”, tanggal 11 Desember 2024.
2. <https://www.bisik.id/read/potensi-hebat-jambu-mete-wawonii-dukungan-internet-bagi-petani-1733918655786>, “Potensi Hebat Jambu Mete Wawonii Dukungan Internet Bagi Petani”, tanggal 11 Desember 2024.

Catatan:

1. Pasal 1 Angka 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani sebagaimana telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang menyatakan bahwa, “Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem”.
2. Pasal 78 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3

Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa:

- Ayat (1) menyatakan bahwa, “Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”.
- Ayat (2) menyatakan bahwa, “Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan”.